

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR BERBASIS ZONASI¹Fitri Raini. ²Sri Setiti. ³Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*E-mail: Fitriraini@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan sekolah-sekolah yang telah menerapkan zonasi yang ditinjau dari rerata hasil Ujian Nasional. Metode penelitian digunakan deskriptif komparasi, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 17 sekolah yang tersebar di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dilanjutkan dengan *uji - t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ditemukan perbedaan yang signifikan hasil UN pada sekolah-sekolah antara sebelum dan sesudah kebijakan zonasi dengan harga $t = 2,860$ dengan $p < 0,05$. (2) Sementara itu jika dilihat dari wilayah zonasi, pada zona wilayah I ditemukan perbedaan yang signifikan hasil UN antara sebelum dan sesudah kebijakan zonasi ditemukan dengan harga $t = 31,603$ dengan $p < 0,05$. (3) Pada zona wilayah II ditemukan perbedaan yang signifikan hasil UN antara sebelum dan sesudah kebijakan zonasi ditemukan dengan harga $t = 31,383$ $p < 0,05$. (4) Pada zona wilayah III ditemukan perbedaan hasil UN yang signifikan hasil UN antara sebelum dan sesudah kebijakan zonasi ditemukan dengan harga $t = 30,250$ dengan $p < 0,05$.

Kata Kunci: hasil belajar, zonasi

STUDY OF COMPARISON OF LEARNING RESULT BASED ON ZONES

Abstrak: *The purpose of this study is to determine the differences between the schools that have applied zoning in terms of the average results of the National Exam. The research method used is the descriptive comparison with a quantitative approach. The subject of this study consisted of 17 schools in the city of Banjarmasin. Data collection techniques using documentation. Data analysis by descriptive analysis followed by t-test. The results showed that: (1) found a significant difference in UN results in schools between zoning policies before and after with prices $t = 2,860$ with $p < 0.05$. (2) Meanwhile, if observed from the zoning area, in the region of zone I a significant difference was found in the UN results between before and after the zoning policy found with the price of $t = 31,603$ with $p < 0.05$. (3) In the region of Zone II, a significant difference was found in the UN results between before and after the zoning policy found with the price of $t = 31,383$ $p < 0.05$. (4) In the region of zone III significant differences were found in the UN results between the results before and after the zoning policy found with the price of $t = 30,250$ with $p < 0.05$.*

Keywords: Study result, zones

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas diriinya untuk kemajuan bangsa. Hal sederhana bisa dilakukan peserta didik adalah melalui pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar di sekolah peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang mereka peroleh. “Hasil belajar ialah hasil evaluasi dilakukan kinerja lembaga pendidikan atas proses pembelajaran yang sedang dilakukan, peserta didik dapat menjadikan diri mereka sebagai penilaian kemampuan mereka untuk memantau dan membandikangkan pembelajaran. Keadaan ini mampu mengaktifkan peserta didik untuk memperhatikan pelajaran” (Prihatin, 2011, h.108).

Hasil belajar berupa Ujian Nasional merupakan tujuan akhir peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 51 pada tahun 2018 bab 1 pasal 1 (9) “ujian nasional ialah kegiatan mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pelajaran tertentu. UN ini merupakan langkah untuk mengetahui hasil perolehan siswa skala nasional, dan mempunyai kategori tertentu, terutama dalam mata pelajaran yang diujikan”.

Tujuan diadakannya Ujian Nasional menurut Wirakartakusumah (2011. h.5) Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menjadikan UN sebagai penilaian luar yang dipakai oleh pengelola pendidikan melalui pengumpulan data peranguhan prestasi belajar peserta didik, sepanjang kinerja belajar peserta didik menjangkau standar kompetensi lulusan (SKL). Sedangkan fungsinya Fahmi (2011. hal 1) menyatakan bahwa UN berguna buat menimbang sejauh mana program pendidikan tercapai sesuai dengan kurikulum diberlakukan. Ujian

Nasional SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK berperan sebagai penetapan keberhasilan atau sertifikasi peserta didik saat merampungkan jenjang pendidikan. Opsi peserta didik apabila melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi beserta masukan perbaikan mutu pendidikan bagi pengelola pendidikan, baik di tingkat sekolah, daerah maupun di tingkat pusat. Selama lima tahun terakhir hasil Ujian Nasional mengalami penurunan, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan baru mengenai sistem zonasi.

Pemerintah memberikan aturan baru terhadap penerimaan peserta didik baru berlandaskan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 51 tahun 2018, diatur hal sistem zonasi yang harus meneterapkan sekolah. “Sistem zonasi adalah usaha pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan”. Agar semua peserta didik tertampung dan tidak ada yang tersisihkan. Karena banyak orangtua dari peserta didik yang memiliki tujuan untuk mendaftarkan anak mereka di sekolah favorit. Sehingga jumlah pendaftar pada sekolah favorit banyak, sedangkan sekolah yang dianggap biasa-biasa saja sepi peminat. Pemanfaatan sistem zonasi juga untuk pemenuhan sarana prasarana, retribusi dan pembinaan kesiswaan agar semua anak Indonesia mendapatkan akses untuk pendidikan yang sama kualitasnya. Dengan adanya kebijakan zonasi terjadi persebaran peserta didik dimana peserta didik yang pintar tidak lagi berkumpul pada satu sekolah favorit, peserta didik akan menyebar kesekolah dekat wilayah kediamannya agar prestasi sekolah menjadi sama.

Tujuan penerapan sistem zonasi adalah pemerataan hak terima pendidikan bagi usia sekolah. Implementasi sistem zonasi dilihat ikhtiar pemerataan mendapatkn kelayakan

pendidikan wajar. Sistem penerimaan tidak lagi berlandaskan capaian prestasi akademik, tetapi berlandaskan jarak kediaman peserta didik terhadap sekolah/zonasi. Peserta didik berada di zona sekolah harus diterima, tidak boleh tidak diterima. (Hidayat, 2017 h.1)

Terdapat pasal 18 Permendikbud nomor 51 tahun 2018 dijelaskan bahwa dengan “penerapan sistem zonasi, sekolah dilaksanakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang kediaman pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit 90% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. kediaman calon peserta didik, berlandaskan alamat kartu keluarga diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Radius

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif komparasi. Populasi terdapat penelitian ini adalah sekolah-sekolah telah menerapkan sistem zonasi yang berjumlah 17 sekolah. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 17 sekolah.

Teknik Pengumpulan Sata

Teknik digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian, dengan menggunakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian dibagi menjadi dua, deskripsi hasil rerata Ujian Nasional 17 sekolah sebelum dan sesudah menerapkan zonasi dan deskripsi berdasarkan zona pembagian wilayah sekolah-sekolah tersebut. Penjabaran masing-masing deskripsi dapat di lihat di bawah ini:

zona terdekat yang dimaksud pemerintah daerah sesuai dengan daerah tersebut berdasarkan jumlah ketersediaan daya tampung rombongan belajar tiap-tiap sekolah”. Sekolah yang menyelenggarakan pemerintah daerah, menerima calon peserta didik :

1. Jalur prestasi, kediaman diluar radius zona terdekat dari sekolah paling banyak sebesar 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik ditampung.

2. Jalur bagi calon peserta didik yang kediaman luar zona terdekat sekolah, alasan melingkupi perpindahan kediaman orangtua peserta didik / terjadi bencana alam / sosial, paling banyak sebesar 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik ditampung.

data sekunder, yaitu nilai Ujian Nasional dari tahun 2015-2019 dan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan, teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif & uji hipotesis *uji – t*.

1. Deskripsi Rerata Hasil Ujian Nasional Sebelum dan Sesudah Zonasi

Deskripsi ini untuk mengetahui perbedaan hasil Ujian Nasional sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi dari ke 17 sekolah di Kota Banjarmasin. Diperoleh tabel 1, berikut:

Tabel 1. Rerata Nilai Ujian Nasional Jurusan IPS Sebelum dan Sesudah Zonasi

No.	Sekolah	Rerata Nilai Ujian Nasional Jurusan IPS	
		Sebelum Zonasi	Sesudah Zonasi

1.	SMAN 1 Banjarmasin	69,15	67,74
2.	SMAN 5 Banjarmasin	60,28	55,94
3.	SMAN 4 Banjarmasin	55,25	54,00
4.	SMAS Muhammadiyah 2	38,04	41,22
5.	SMAN 7 Banjarmasin	64,14	63,94
6.	SMAS Islam Sabilal Muhtadin	52,63	50,21
7.	SMAS PGRI 2 Banjarmasin	43,61	46,22
8.	SMAN 9 Banjarmasin	52,55	45,50
9.	SMAN 6 Banjarmasin	59,35	52,87
10.	SMAN 8 Banjarmasin	53,26	45,31
11.	SMAN 13 Banjarmasin	49,93	48,41
12.	SMAS Kristen Kanaan	64,23	68,55
13.	SMAN 11 Banjarmasin	53,27	48,69
14.	SMAN 12 Banjarmasin	48,47	44,95
15.	SMAS Frater Don Bosco	63,56	58,82
16.	SMAN 2 Banjarmasin	62,08	59,77
17.	SMAN 3 Banjarmasin	61,36	57,87
Total		55,59	53,53

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat tiga sekolah yang mengalami kenaikan rerata hasil Ujian Nasional pada jurusan IPS setelah diterapkannya zonasi yaitu SMAS Muhammadiyah 2 dari yang sebelumnya memiliki rerata hasil Ujian Nasional sebesar 38,04 naik menjadi 41,22, SMAS PGRI 2 dari yang sebelumnya memiliki rerata nilai Ujian Nasional sebesar 43,61 naik menjadi 46,22, dan sekolah terakhir yang mengalami kenaikan rerata hasil Ujian Nasional SMAS Kristen Kanaan dari yang sebelumnya memiliki rerata nilai Ujian Nasional sebesar 64,23 naik menjadi 68,55. Sedangkan sekolah yang mengalami penurunan rerata hasil Ujian Nasional yaitu sekolah SMAN 8 dari yang sebelumnya memiliki rerata hasil Ujian Nasional sebesar 53,26 turun menjadi 45,31.

Sekolah-sekolah favorit seperti SMAN 1, SMAN 7, SMAN 2 dan SMAN 3 juga mengalami penurunan rerata hasil Ujian Nasional setelah diterapkan zonasi ini. SMAN 1 dari yang sebelumnya memiliki rerata hasil Ujian Nasional 69,15 turun menjadi 67,74, SMAN 7 dari yang sebelumnya 64,14 turun menjadi 63,94, SMAN 2 dari yang sebelumnya 62,08 turun menjadi 59,77 dan yang terakhir SMAN 3 dari yang sebelumnya 61,36 turun menjadi 57,87.

2. Deskripsi Rerata Hasil Ujian Nasional Sebelum dan Sesudah Zonasi Berdasarkan Pembagian Wilayah Zona

Deskripsi ini untuk mengetahui perbedaan Hasil Ujian Nasional sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi yang dibagi menjadi tiga zona berdasarkan kecamatan dari sekolah masing-masing. Diperoleh tabel 2, berikut:

Tabel 2. Rerata Nilai Ujian Nasional Sebelum & Sesudah Zonasi Berdasarkan Zona

No.	Zonasi PPDB Kota Banjarmasin		Rerata Nilai UN	
	Zona	Sekolah	Sebelum Zonasi	Sesudah Zonasi
1.	Zona I	SMAN 1 Banjarmasin SMAN 4 Banjarmasin	55,61	53,26

2.	Zona II	SMAS PGRI 2 Banjarmasin	53,46	51,22
		SMAN 6 Banjarmasin		
3.	Zona III	SMAN 2 Banjarmasin	54,75	52,31
		SMAN 5 Banjarmasin		
		SMAS Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin		
		SMAN 8 Banjarmasin		
		SMAN 11 Banjarmasin		
		SMAN 12 Banjarmasin		
		SMAS Muhammadiyah 2 Banjarmasin		
		SMAN 7 Banjarmasin		
		SMAN 9 Banjarmasin		
		SMAN 13 Banjarmasin		
		SMAS Kristen Kanaan Banjarmasin		
		SMAS Frater Don Bosco Banjarmasin		
		SMAN 3 Banjarmasin		

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas, semua zona mengalami penurunan hasil Ujian Nasional telah diterapkannya zonasi. Dari ketiga zona tersebut, zona yang mengalami penurunan paling rendah rerata hasil Ujian Nasional pada jurusan IPS adalah zona II yang terdiri dari SMAN 5, 8,11, 12 dan SMAS Islam Sabilal Muhtadin zona ini sebelumnya memiliki rerata nilai Ujian Nasional sebesar 53,46 menurun menjadi sebesar 51,22.

A. Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Perbedaan Rerata Hasil Ujian Nasional Sekolah-

sekolah Sebelum dan Sesudah Zonasi

Hasil analisis ini akan menunjukkan perbedaan rerata Hasil Ujian Nasional dari ke 17 sekolah sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi, hasil ini juga menunjukkan bagaimana keadaan sekolah-sekolah yang telah menerapkannya. Diperoleh tabel 3, berikut:

Tabel 3. Hasil uji - t Sekolah Sebelum Sesudah Zonasi (N = 17)

Variabel	Rerata Sebelum Zonasi	Rerata Sesudah Zonasi	T	P	Keterangan
UN	55,59	53,53	2,860	<0,05	Signifikan

Sumber : Diolah berdasarkan hasil penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa t_{hitung} 2,860 dengan $p < 0,05$ (signifikan) dimana rerata hasil Ujian Nasional sebelum zonasi sebesar 55,59 sementara sesudah zonasi sebesar 53,53. Jadi sesuai dengan keadaan setelah adanya zonasi rerata hasil Ujian Nasional peserta didik mengalami penurunan, hal ini

dikarenakan sebaran peserta didik yang mempunyai kemampuan relatif tinggi tidak lagi berada di sekolah favorit dan peserta didik mempunyai kemampuan relatif rendah tidak lagi berada di sekolah yang biasa-biasa saja. Dampak yang terjadi pada sekolah-sekolah yang dianggap unggul atau favorit memiliki rerata hasil Ujian

Nasional relatif turun karena ada kelompok anak-anak yang punya kemampuan yang biasa-biasa saja. Sementara kelompok-kelompok sekolah yang prestasinya tertinggal maka akan relatif naik. Akhirnya prestasi sekolah menjadi sama.

2. Hasil Analisis Perbedaan Rerata Hasil Ujian Nasional Sekolah-sekolah Sebelum dan Sesudah Zonasi Berdasarkan Pembagian Wilayah Zona

Hasil analisis ini akan menunjukkan perbedaan rerata Hasil Ujian Nasional dari ke 17 sekolah sebelum dan sesudah diterapkannya sistem zonasi, hasil ini juga menunjukkan bagaimana keadaan sekolah-sekolah yang telah menerapkannya yang dibagi menjadi tiga zona berdasarkan kecamatan sekolah-sekolah tersebut. diperoleh tabel 4, berikut:

Tabel 4. Hasil Uji - *t* Sekolah Sebelum dan Sesudah Zonasi Berdasarkan Zona

Variabel	Rerata Sebelum Zonasi	Rerata Sesudah Zonasi	T	P	Keterangan
UN Zona I	55,61	53,26	31,603	<0,05	Signifikan
UN Zona II	53,46	51,22	31,383	<0,05	Signifikan
UN Zona III	54,75	52,31	30,250	<0,05	Signifikan

Sumber: Diolah berdasarkan hasil penelitian(2019)

Berlandsakan tabel 4 diketahui maka t_{hitung} 31,603 dengan $p < 0,05$ (signifikan) dimana rerata hasil Ujian Nasional zona I sebelum zonasi sebesar 55,61 sementara sesudah zonasi sebesar 53,26. Jadi sesuai dengan keadaan sekolah-sekolah yang termasuk dalam zona I adalah SMAN 1, SMAN 4, SMAS PGRI 2, SMAN 6, dan SMAN 2 mengalami penurunan hasil Ujian Nasional. Dikarenakan sebaran peserta didik yang memiliki kemampuan relatif tinggi tidak lagi berada di sekolah favorit seperti SMAN 1 dan SMAN 2 dan peserta didik yang memiliki kemampuan relatif rendah tidak lagi berada di sekolah yang biasa-biasa saja seperti SMAN 4, SMAN 6, dan SMAS PGRI 2. Dampaknya yang terjadi pada sekolah-sekolah yang dianggap unggul atau favorit memiliki rerata hasil Ujian Nasional relatif turun karena ada kelompok anak-anak yang punya kemampuan yang biasa-biasa saja. Sementara kelompok-kelompok sekolah yang prestasinya tertinggal maka akan relatif naik. Akhirnya

prestasi sekolah-sekolah yang termasuk ke dalam zona I menjadi sama.

Pada zona II diketahui bahwa t_{hitung} 31,383 dengan $p < 0,05$ (signifikan) dimana rerata hasil Ujian Nasional zona II sebelum zonasi sebesar 53,46 sementara sesudah zonasi sebesar 51,22. Jadi sesuai dengan keadaan sekolah-sekolah yang termasuk dalam zona II adalah SMAN 5, SMAN 8, SMAN 11, SMAN 12, dan SMAS Islam Sabilal Muhtadin mengalami penurunan hasil Ujian Nasional. Dikarenakan sebaran peserta didik yang memiliki kemampuan relatif tinggi tidak lagi berada di sekolah favorit seperti SMAN 5 dan peserta didik yang memiliki kemampuan relatif rendah tidak lagi berada di sekolah yang biasa-biasa saja seperti SMAN 8, SMAN 11, SMAN 12 dan SMAS Islam Sabilal Muhtadin. Dampaknya yang terjadi pada sekolah-sekolah yang dianggap unggul atau favorit memiliki rerata hasil Ujian Nasional relatif turun karena ada kelompok anak-anak yang punya kemampuan yang biasa-biasa saja.

Sementara kelompok-kelompok sekolah yang prestasinya tertinggal maka akan relatif naik. Akhirnya prestasi sekolah-sekolah yang termasuk ke dalam zona II menjadi sama.

Pada zona III diketahui bahwa t_{hitung} 30,250 dengan $p < 0,05$ (signifikan) dimana rerata hasil Ujian Nasional zona III sebelum zonasi sebesar 54,75 sementara sesudah zonasi sebesar 52,31. Jadi sesuai dengan keadaan sekolah-sekolah yang termasuk zona III adalah SMAN 3, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 13, SMAS Muhammadiyah 2, SMAS Kristen Kanaan, dan SMAS Frater Don Bosco mengalami penurunan hasil Ujian Nasional. Dikarenakan sebaran peserta didik yang memiliki kemampuan relatif tinggi tidak lagi berada di sekolah favorit seperti SMAN 3 dan SMAN 7 dan peserta didik yang memiliki kemampuan relative rendah tidak lagi berada di sekolah yang biasa-biasa saja seperti SMAN 9, SMAN 12, SMAS Muhammadiyah 2, SMAS Kristen Kanaan, dan SMAS Frater Don Bosco. Dampaknya yang terjadi pada sekolah-sekolah yang dianggap unggul atau favorit memiliki rerata hasil Ujian Nasional relatif turun karena ada kelompok anak-anak yang punya kemampuan yang biasa-biasa saja. Sementara kelompok-kelompok sekolah yang prestasinya tertinggal maka akan relatif naik. Akhirnya prestasi sekolah-sekolah yang termasuk ke dalam zona III menjadi sama.

Dapat dikatakan bahwa zonasi memiliki peran terhadap hasil belajar peserta didik. Tersedianya kebijakan zonasi terjadi tebaran peserta didik dimana peserta didik memiliki kemampuan relatif tinggi tidak lagi berkumpul pada satu sekolah favorit, peserta didik akan menyebar ke sekolah-sekolah yang terdekat dengan wilayah tempat tinggalnya agar prestasi sekolah menjadi sama.

Menurut Fatmawati (2016, h.5) dalam penelitiannya, berhasil tidaknya kinerja belajar mengajar tergantung dari faktor yang mempengaruhi kinerja belajar mereka. Faktor lingkungan merupakan jarak tempat tinggal peserta didik menuju sekolah. Faktor mempengaruhi antara tempuh peserta didik ke tempat belajar adalah jalan yang dipergunakan. Seumpunya sarana merupakan rintangan menurut peserta didik menempuh jarak ke sekolah, bermakna bahwa letak kediaman mengganggu kinerja belajar peserta didik. Oleh karena itu diadakannya sistem zonasi ini untuk memudahkan peserta didik menuju tempat belajar, karena jarak antara tempat belajar dan kediaman mereka berdekatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Nomleni, dkk (2015, h.2) yang menyatakan bahwa peserta didik kediamannya jauh dari tempat belajar, kemudian sesampainya di tempat belajar peserta didik merasa penat mempengaruhi kinerja belajar peserta didik dalam proses belajar diruang kelas.

Penelitian ini serasi dengan hasil dari penelitian Wulandari, dkk (2018, h.14) yang menandakan terdapat pengaruh kuat dan signifikan sistem zonasi terhadap prestasi belajar peserta. Semakin teratur penerapan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan kinerja belajar peserta didik akan semakin bagus. Situasi penerimaan peserta didik baru telah terealisasi cukup baik sesuai dengan aturan sehingga menghibahkan kebaikan terhadap peserta didik menjadi lebih mudah untuk pergi ke tempat belajar karena selang waktu dekat, sistem memungkinkan peserta didik mempunyai kolega, jarak kediamannya dekat dengan mereka sehingga mereka bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama dirumah. Kondisi membantu mereka terhadap kinerja belajar, sehingga kinerja belajar mereka lebih maksimal. proses

belajar baik dapat mempengaruhi kinerja belajar menjadi baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan data diperoleh dari hasil analisis penelitian dilakukan, maka dapat ditarik simpulan yaitu sesuai dengan keadaan setelah adanya zonasi rerata hasil Ujian Nasional peserta didik mengalami penurunan, hal ini dikarenakan sebaran peserta didik yang mempunyai kemampuan relatif tinggi tidak lagi berada di sekolah favorit dan peserta didik yang mempunyai kemampuan relatif rendah tidak lagi berada di sekolah yang biasa-biasa saja. Dampak yang terjadi pada sekolah-sekolah yang dianggap unggul atau favorit memiliki rerata hasil Ujian Nasional re turun karena ada kelompok anak-anak yang punya kemampuan yang biasa-biasa saja. Sementara kelompok-kelompok sekolah yang prestasinya tertinggal maka akan relatif naik. Akhirnya prestasi sekolah menjadi sama.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi. (2011). Perbandingan Nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Mata Pelajaran Matematika SMA Program IPA Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (6), 1-7.
- Fatmawati. (2016). Hubungan Antara Jarak Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Sindue di Desa Sumari Kec. Sindue. Kab Donggala. *Jurnal Geo-Tadulako*. 12 (7), 1-23.
- Hidayat, F. (2017). *Ini Tujuan Penerapan Sistem Zonasi Sekolah, Kata Mendikbud*. Januari 2019 <https://www.wartaekonomi.co.id/read147389/ini-tujuan-penerapan-sistem-zonasi-sekolah-kata-mendikbud.html>.
- Nomleni, Y. dkk. (2015). Pengaruh Lingkungan Geografis Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 22 (1), 1-6.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Ramadhani, Y. (2018). *Mendikbud : Sistem Zonasi adalah Landasan Penataan Reformasi Sekolah*. Januari 2019 <https://tirto.id/mendikbud-sistem-zonasi-adalah-landasan-penataan-reformasi-sekolah-ck3G>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wirakartakusmah, M. A. Rencana Strategis BSNP. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. 5-6.
- Wulandari, Desi. dkk. (2018). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9), 1-15.